

Sosialisasi Anti-Bullying dengan Metode Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Siswa Di MI Muhammadiyah Kota Madiun

Awit Istighfarin^{1*}, Dyta Noor Aini¹, Mifta Khudin¹

¹Universitas Muhammadiyah Madiun; ai162@ummad.ac.id, 2370201016@ummad.ac.id, 2370201008@ummad.ac.id

*Correspondence: Awit Istighfarin
Email: ai162@ummad.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku baik siswa terhadap bullying melalui sosialisasi anti-bullying dengan metode kreatif di MI Muhammadiyah Kota Madiun. Bullying merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan akademik siswa. Pendekatan konvensional dalam sosialisasi sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, program ini mengadopsi metode kreatif seperti bernyanyi, bercerita, dan bermain game untuk menyampaikan pesan anti-bullying dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Metode dalam pengabdian ini mencakup observasi lapangan, perencanaan sosialisasi, dan pelaksanaan sosialisasi. Hasil dari program ini memiliki dampak positif pada peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying setelah mengikuti sosialisasi dengan metode kreatif. Metode kreatif

cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Program ini membuktikan bahwa sosialisasi anti-bullying dengan metode kreatif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku baik siswa terhadap bullying

Kata Kunci: Sosialisasi Anti-Bullying, Metode Kreatif, Pemahaman Siswa, Perilaku Baik, MI Muhammadiyah Kota Madiun

Abstract: This community service program aims to increase students' understanding and good behavior towards bullying through anti-bullying outreach using creative methods at MI Muhammadiyah Madiun City. Bullying is a serious problem that can affect students' psychological and academic well-being. Conventional approaches to socialization are often less effective in attracting student attention and involvement. Therefore, this program adopts creative methods such as singing, telling stories, and playing games to convey anti-bullying messages in a more interesting and interactive way. Methods in this service include field observation, socialization planning, and implementation of socialization. The results of this program have a positive impact on increasing students' understanding of bullying after participating in socialization using creative methods. Creative methods are quite effective in increasing student involvement and creating a pleasant learning atmosphere. This program proves that anti-bullying outreach using creative methods can be an effective solution in increasing students' understanding and good behavior towards bullying

Keywords: Anti-Bullying Socialization, Creative Methods, Student Understanding, Good Behavior, MI Muhammadiyah Madiun City

Introduction

Bullying atau perundungan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia, termasuk di Kota Madiun. *Bullying* dapat berdampak buruk pada

kesehatan mental, emosional, dan akademik siswa (Ruslan & Rezkiani, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Olweus (1993), *bullying* dapat menyebabkan gangguan psikologis jangka panjang, termasuk depresi, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, sosial, dan bahkan *cyberbullying* (Nugroho et al., 2020). Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi korban, tetapi juga lingkungan sekolah secara keseluruhan, menciptakan atmosfer yang tidak sehat dan tidak mendukung proses belajar mengajar. Di Indonesia, prevalensi *bullying* di sekolah cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 40% siswa di Indonesia pernah mengalami *bullying* di sekolah (Stamp & Shue, 2012). Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program-program yang efektif untuk mengurangi dan mencegah *bullying* di kalangan siswa.

MI Muhammadiyah Kota Madiun dengan jumlah peserta didik lebih dari 200 siswa siswa dan siswi adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan di kota ini yang tak luput dari tantangan ini. Beberapa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku baik siswa terkait *bullying*, dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan mereka.

Penelitian terdahulu dilakukan (Saleh et al., 2024) menunjukkan bahwa Sosialisasi Anti-Bullying untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa menunjukkan Peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang *bullying*. Penelitian lain (Edi Iskandar, Salma Saleha Subandi, 2024) menghasikan temuan bahwa dengan memberikan edukasi menyeluruh tentang *bullying* dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku baik siswa. Sedangkan dalam (Rahmawati et al., 2023) penelitian yang menggunakan pendekatan holistik untuk sosialisasi dapat berdampak pada Pengurangan insiden *bullying* dan peningkatan iklim sekolah. Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang *bullying* dan hal ini masih sangat relevan untuk terus dilakukan namun dengan inovasi metode yang berbeda. Pada pengabdian ini metode yang di berikan adalah metode bernanyi dan bercerita sebagai salah satu metode menyenangkan yang dapat di terima oleh siswa dan masih banyak yang belum melakukannya.

Untuk itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami berusaha untuk membantu para generasi muda khususnya para siswa dan siswi dengan mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan *bullying*. Dimana kami memberikan edukasi penggambaran terhadap terkait mengenai *bullying*, dampak apa saja yang didapat oleh pelaku maupun korban dan bagaimana cara pencegahannya jika terjadi *bullying* tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kota Madiun. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa-siswi dan mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Sosialisasi juga dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal *bullying* dan memberikan strategi untuk menghadapinya, baik bagi korban maupun saksi.

Methodology

Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk sosialisasi kepada siswa dan siswi sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying* dan dampak negatifnya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap empati, toleransi, dan saling menghargai. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi objek sasaran terkait kasus *bullying*, kemudian mengevaluasi penanganannya, serta menentukan kebutuhan metode yang dapat diterapkan dalam proses sosialisasi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi (Ginting et al., 2024). Hasil observasi ini dianalisis untuk menjadi dasar pelaksanaan program sosialisasi stop *bullying*. Kemudian, langkah selanjutnya melakukan Perencanaan program sosialisasi kepada siswa dan siswi. Dan sosialisasi ini dilakukan oleh narasumber untuk melakukan sosialisasi. Adapun kerangka penyelesaian masalah



(gambar : Kerangka Penyelesaian Masalah)

Result and Discussion

Pengamatan dan Observasi Lapangan di MI Muhammadiyah Kota Madiun

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, tim melakukan observasi lapangan di MI Muhammadiyah Kota Madiun untuk mencari tahu permasalahan yang dihadapi pada objek Masyarakat. Observasi ini dilakukan dengan koordinasi bersama guru sekolah untuk

mendapatkan data awal. Dari observasi, dihasilkan bahwa beberapa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang efektif dan berkelanjutan, terutama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan mereka. Berdasarkan hasil observasi ini maka tim dibuatlah program sosialisasi Stop *Bullying* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Siswa sebagai salah satu tindakan preventif mencegah *bullying* antar siswa (Widyawati, 2014).

Perencanaan dan Koordinasi

Tahap berikutnya adalah perencanaan dan koordinasi. Tim bekerja sama dengan sekolah untuk memastikan partisipasi yang maksimal dari siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan mencari jadwal yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah bersama guru sangat mendukung program sosialisasi ini dan membantu untuk menyiapkan segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan guru di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif. Perencanaan sosialisasi stop *bullying* ini dilaksanakan di awal tahun masuk sekolah di saat masa pengenalan sekolah yang di sebut dengan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) pada hari kamis, tanggal 18 Juli 2024 bertempat di AULA MI Muhammadiyah Kota Madiun. Pada saat koordinasi dengan kepala sekolah ketua tim pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi stop *bullying* yang memang dibutuhkan oleh siswa secara berkelanjutan. Tambahkan kutipan

Pelaksanaan sosialisasi stop *bullying*

Pada saat pelaksanaan sosialisasi di mulai, pembukaan diawali dengan sambutan dari perwakilan guru yang kemudian menjelaskan pula maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi stop *bullying*. Kemudian waktu kegiatan sepenuhnya diberikan pada tim pengabdian.

Dalam sosialisasi ini, materi di isi langsung oleh ketua tim pengabdian ibu Awit Istighfarin, S.I.Kom., M.Med.Kom dosen ilmu komunikasi universitas muhamamadiyah madiun. Dalam penyampaian materi narasumber mengkombinasikan metode kreatif menyelesaikan misi dengan memberikan tantangan kepada siswa, bercerita dan bernyanyi. Aktivitas kreatif membantu siswa mengingat informasi lebih baik. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, informasi yang disampaikan lebih mudah diingat dan dipahami (AFRIZA, 2022). Dengan penerapan metode kreatif dalam sosialisasi anti-*bullying* dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan bebas dari *bullying* (Prasetya et al., 2019).

Dalam Misi Pertama, siswa di berikan tantangan untuk mencari teman kelompok berisi 5 orang terdiri dari berbagai tingkatan kelas dalam waktu 10 menit. Arti misi pertama dalam membuat kelompok memiliki makna bahwa dalam *bullying* yang terjadi pada siswa salah satu factor utama adalah senioritas sehingga dengan adanya kelompok yang terdiri dari berbagai tingkatan ini harapanya dari siswa kelas satu sampai kelas 5 dapat berkomunikasi untuk bisa saling berkenalan dan mengenal karena ada proses komunikasi yang terjadi saat pembentukan kelompok terjadi. Misi kedua adalah setiap kelompok

tersebut diberikan lembar kertas bergambar wajah manusia namun tidak memiliki ekspresi. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menggambar ekspresi perasaan yang dia rasakan pada kertas bergambar tersebut sesuai dengan perasaannya hari itu.



(Gambar 1 Siswa Membuat Kelompok dan Menggambar Ekspresi Perasaan)

Dalam misi menggambar ekspresi wajah itu dapat diartikan bahwa diharapkan siswa dapat terbuka dengan dirinya dengan berani mengungkapkan perasaannya meskipun dengan simbol dan simbol tersebut dapat dibaca oleh teman terdekatnya. Misi ketiga adalah siswa akan di suguhkan dengan sebuah tontonan film kartun tentang perundungan dan siswa di berikan misi untuk bisa dapat menyimpulkan secara mandiri setelah menonton film yang diputar.



(Gambar 2 siswa antusias dalam bercerita menyimpulkan film perundungan yang telah diputar)

Video memiliki kekuatan visual dan auditori yang dapat menggambarkan situasi dengan sangat jelas. Melalui video, siswa dapat melihat dan mendengar langsung contoh-contoh nyata dari *bullying*, dampaknya terhadap korban, dan cara-cara untuk mengatasinya. Visualisasi ini dapat membuat pesan lebih nyata dan mudah dipahami.

Misi ketiga dalam bercerita ini bermakna bahwa diharapkan siswa mampu untuk dapat berbicara didepan umum dan melatih kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat terhadap apa yang sedang terjadi dan hal ini sangat penting untuk dilatihkan kepada siswa karena kasus perundungan terjadi karena kurangnya rasa percaya diri pada

korban sehingga korban semakin merasa terkucilkan dan tidak berani menyampaikan pendapat.

Kemudian narasumber memberikan Gambaran tentang *bullying* kepada siswa dengan menjelaskan secara rinci tentang pengertian *bullying* atau perundungan, jenis *bullying*, dampak *bullying* sampai pada apa yang harus dilakukan jika terkena *bullying* dan tindakan apa yang harus dilakukan agar terhindar dari *bullying*. Perundungan atau *bullying* merupakan tindakan agresif yang terjadi secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang sering kali berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis korban (Oktaviany & Ramadan, 2023). Perundungan atau *bullying* merupakan tindakan agresif yang terjadi secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang sering kali berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis korban (Hopeman et al., 2020).

Bullying dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama berdasarkan bentuk dan metode yang digunakan oleh pelaku diantaranya *Bullying* Fisik, Melibatkan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik korban (Nugroho et al., 2020). *Bullying* Verbal menggunakan kata-kata untuk menyakiti atau merendahkan korban. Ini termasuk penghinaan, ejekan, pelecehan, dan ancaman. *Bullying* Sosial/Relasional Melibatkan manipulasi hubungan sosial korban dengan tujuan mengisolasi mereka dari kelompok teman atau komunitas (Christy et al., 2022). *Cyberbullying* *bullying* yang terjadi melalui media digital seperti media sosial, pesan teks, email, dan platform online lainnya termasuk pengiriman pesan-pesan jahat, penyebaran rumor online, dan pelecehan melalui dunia maya. *Bullying* Seksual Melibatkan tindakan atau komentar seksual yang tidak diinginkan dan melecehkan korban. *Bullying* Rasial mengarahkan tindakan agresif kepada individu berdasarkan ras, etnis, atau kebangsaan mereka (Emilda, 2022).

Pemateri menekankan bahwa *Bullying* dapat memiliki dampak serius terhadap korban. Secara fisik, korban dapat mengalami luka, sakit kepala, atau masalah tidur. Secara emosional, *bullying* dapat menyebabkan depresi, kecemasan, rendah diri, dan bahkan pikiran atau tindakan bunuh diri. Akademis, korban seringkali menunjukkan penurunan prestasi dan ketidakhadiran yang meningkat di sekolah, Sosial, *bullying* dapat mengisolasi korban dari teman-teman dan mengganggu hubungan sosial mereka. Dampak jangka panjang termasuk masalah kesehatan mental dan kesulitan dalam hubungan interpersonal di masa depan (Hopeman et al., 2020).

Maka dengan demikian peneliti mengajak kepada seluruh siswa Untuk menghindari *bullying*, siswa perlu membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang baik. Mengembangkan jaringan teman yang mendukung dan berbicara dengan orang dewasa tepercaya jika mengalami atau menyaksikan *bullying* sangat penting. Siswa juga harus belajar mengenali tanda-tanda *bullying* dan bagaimana merespons dengan tegas namun tidak agresif. Menghindari situasi berisiko dan menggunakan teknologi dengan bijak untuk melindungi diri dari *cyberbullying* juga merupakan langkah penting. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu memperluas pergaulan dan membangun

hubungan yang positif. Selain itu, sekolah harus menyediakan program edukasi anti-*bullying* untuk mendukung siswa

Diakhir materi seluruh siswa diajak untuk berdiri dan bernyanyi lagu anti *bullying* dengan lirik yang menarik untuk tidak *bullying*. Lagu anti *bullying* ini dinyanyikan dengan nada lagu anak yang berjudul “disini senang disana senang” berikut liriknya:

Disini teman disana teman

Dimana mana semua teman

Tak ada lawan yang ada kawan

Semua saling sayang dengan teman

Reff *tidak ejek ejekan*

Tidak pukul pukulan

Saling tolong dan sayang dengan teman



(Gambar 3 : foto bersama seluruh peserta)

Conclusion

Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh ekosistem sekolah. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang *bullying* dan perilaku yang lebih positif, MI Muhammadiyah Kota Madiun dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari *bullying*. Program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dan berbagai pihak dalam mengkampanyekan anti-*bullying* di seluruh Indonesia, guna mewujudkan generasi muda yang sehat, tangguh, dan berkarakter.

References

- AFRIZA, C. S. (2022). Best Practice Penggunaan Teknik Expressive Writing Untuk Mencegah *Bullying* Di Sd It Anak Shalih Lhokseumawe. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(4), 308–313. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i4.1749>
- Christy, Z. A., Unter, R., & Wibowo, D. H. (2022). Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 429–439.
- Edi Iskandar , Salma Saleha Subandi, W. (2024). Urgensi Sosialisasi Anti *Bullying* Dan Dampaknya Terhadap Bekasi the Urgency of Anti-*Bullying* Socialization and Its Impact on Students At Sdn Sirnajaya 01 and Sdn Sirnajaya 02 Serang Baru. *Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60–69.
- Emilda, E. (2022). *Bullying* di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Ginting, R. S., Lolita, S., & Pardede, A. (2024). SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA / I SDN 060837 MEDAN. 3, 1–6.
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak *Bullying* Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Prasetya, Y. A., Hanim, W., & Fridani, L. (2019). Media Buku Cerita Mengenai Bentuk-Bentuk *Bullying* Dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 130–138. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.241>
- Rahmawati, Fajarrudin, M., Janan, M. F., Shafaroh, T. W., Aryawicaksana, N., Akbar, F., Isnaini, R. N. I. D., Halimah, F., Ramalda, N., Sholekha, I., Cahyani, F. A. E., & Saputra, F. W. (2023). Social education anti *bullying*: Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 826–830. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20623>
- Ruslan, Z., & Rezkiani, K. (2023). How *Bullying* Can Happen ? Systematic Literature Review of *Bullying* at the Elementary School Level. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 40–59. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1308>

-
- Saleh, S. H., Tindangen, M., Ihsan, A. N., & Basriannor, A. (2024). *SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PERILAKU BAIK PESERTA DIDIK DI SMA*. 1(1), 3–6.
- Stamp, G. H., & Shue, C. K. (2012). Twenty years of family research published in communication journals: A review of the perspectives, theories, concepts, and contexts. *The Routledge Handbook of Family Communication*, 11–28. <https://doi.org/10.4324/9780203848166>
- Widyawati, A. (2014). Sosialisasi School *Bullying* Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan Di Smpn 3 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Abdimas*, 18(1), 1–6.